

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal memiliki konsep yang berbeda tiap perusahaan dan laporan keuangan yang komersial di beberapa wilayah tertentu, sektor atau Lembaga bagian keuangan itu sendiri merupakan poin utama di tiap perusahaan. Obligasi dan beberapa barang berharga yang diperjualbelikan tiap perusahaan menjadi daya saing di pasar modal (Prily & Shafira, 2017:1327).

Menurut undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik kerangka dalam efek. Pada dasarnya pasar modal memiliki penilaian terkhusus dalam penembuah bahan antar pribadi seperti halnya niaga dari berbagai golongan kaitan keuaangan dalam jangka panjag yang menjadi acuan jualbeli, antara lain: saham (penyertaam, ekuitas), obligasi (surat hutang), produk dertativ, reksa dana dan instrument lainnya (Handayani et al., 2021:245).

Pasar modal bisa diibaratkan mall atau pusat perbelanjaan seperti plaza Nagoya dan mega mall yang memperjualbelikan produk-produk. Akan tetapi, biasanya pusat

perbelanjaan menjajakan berbagai macam kebutuhan hidup sedangkan pasar modal adalah tempat memperjualbelikan saham di Bursa.

Pasar modal dalam komoditas nya mengelompokan bagian permodalan dan jadi sarana dan prasarana untuk memperjual belikan saham antara penjual dan pribadi. Adanya sistem khusus layanan yang dimudahkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam pertukaran komoditas tersebut tapi tetap dalam acuan di laporan keuangan (Supriantikasari & Utami, 2019:51).

Mulanya juga hal ini akan memiliki pemahaman yang berbeda tiap perusahaan juga dalam mengartikan pasar modal dan menjadi hal baik untuk keterkaitan para pemegang saham dan perusahaan dalam meningkatkan kinerja mereka melalui transaksi saham (Siagian et al., 2020:388).

2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal

Penjelasan mulanya juga dari dasar pengertian pasar modal itu sendiri dan menjadi sasaran untuk jual beli saham dan nilai portofolio secara random. Keterkaitan pasar modal dalam kinerjanya juga melayangkan nilai investasi yang baik juga bagi perusahaan itu sendiri. Pasar modal juga memiliki alasan mengapa itu baik kepada pihak-pihak tertentu diantaranya (Mariana, 2017:23) :

1. Bagi emiten

Emiten ialah pemasok industri dalam penjualan bagian hal berharga seperti surat dan melukan emisi di Bursa itu sendiri. Hal ini juga merupakan fungsi tersendiri yang telah diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) perusahaan

(Qorinawati & Adiwibowo, 2019:4).

2. Bagi investor

Kepemilikan surat berharga yang menjadi penawaran baik dari investor atau perusahaan itu sendiri, akan tetapi awal mulanya juga melakukan penelitian yang baik terkait dengan rasio yang di pakai. Pasar modal yang menjadi ladang khusus beberapa investor dan perusahaan dalam melakukan emisi juga mementingkan *benefit* perusahaan kedepannya (Indradinata et al., 2019:16).

Kriteria beberapa penjelasan fungsi dalam mengupayakan manfaat pasar modal ialah :

1. Kepemilikan saham dalam dunia pekerjaan juga meningkat kan jiwa menabung lain dari hal biasanya, juga titik awal kedepannya
2. Investasi dengan cara berinvestasi melalui hal ini memberikan peluang baik pribadi atau perusahaan dengan memantapkan rasio penghitungan yang bisa digunakan para investor
3. Prospek lain juga menignkatkan tingkat kepercayaan diri seseorang ilmu yang akan digunakan dan kinerja sesame perusahaan dalam penghitungan harga saham yang baik melalui pasar modal
4. Melebarkan sayap pekerjaan yang ahli dalam kriteria tersebut
5. Menyediakan posisi penaham dalam mengenal pasar modal
6. Menjadikan perusahaan sebagai panutan terhadap akses ekonomi agar lebih melebarkan sayap nya

2.1.1.3 Indikator Yang Mengukur Harga Saham

Kriterian tertentu dalam menilai harga saham dalam analisis ini menggunakan indikator sebagai hal nya :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Rutin et al., 2019:999). Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio berikut Suatu perusahaan yang memiliki kelayakan dalam bertransaksi disebut likuiditas, lain halnya bila perusahaan tidak memenuhi syarat dalam pembayaran tersebut disebut likuid :

a. *Current Ratio*

Menurut (Winarto & Rochmah, 2018:8) Perbandingan yang menyertakan aktiva lancar dan kewajiban lancar dan salah satu ukuran yang paling sering di gunakan.

Menurut (Supriantikasari & Utami, 2019:55) pengujian suatu proteksi dari perolehan pinjaman dalam menghitung jangka pendek dalam kredit yang diberikan perusahaan.

b. *Quick Ratio*

Menurut (W. P. Sari, 2018:46) konsep yang hamper mirip dengan *Current Ratio* akan tetapi memiliki persediaan sebagai aktiva lancer yang harus dikurangi dengan jumlah persediaan

c. *Cash Ratio*

Menurut (Tjhoa, 2020:46) konsep perhitungan dari rasio likuiditas yang merupakan ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjangkau hutang dari jangka pendeknya, kas ini juga memiliki hasil yang berlebih setelah pembayaran utang lancar

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas norma bisnisnya (Ilmiyono, 2017:38). Kriteria peningkatan profitabilitas sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio ini ialah :

a. *Return On Assets*

Menurut (Winarto & Rochmah, 2018:7) Rasio yang menunjukkan data/hasil atas pemakaian harta perusahaan dalam mendapatkan pendapatan. Menurut (Utami & Darmawan, 2018:209) rasio yang menjadi sasaran perolehan perhitungan harga saham semakin tinggi juga dalam perolehan aset. Menurut (Al umar & Nur Savitri, 2020:94) Penggambaran dalam perusahaan dalam memperoleh laba dimana aset-aset perusahaan menjadi perhitungan

b. *Return On Equity*

Menurut (Siagian et al., 2020:389) perusahaan yang mendapatkan laba bersih dari beberapa modal saham. Menurut (Rahmadewi, 2018:2111) perusahaan yang menhasilkan keuntungan dari penghitungan modal tersebut

dan membagi keuntungan kepada pemegang saham

c. *Gross Profit Margin*

Menurut (Gustmainar & Mariani, 2018:468) Hasil perhitungan dari pendapatan kotor atau laba kotor menjadi perbandingan dari penjualan

d. *Operating Profit Margin*

Menurut (Nirmanggi & Muslih, 2020:29) pengendalian biaya operasi dalam menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam hubungan *sales*, apabila nilai perusahaan dibawah rata-rata, maka semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh

e. *Net Profit Margin*

Menurut (Anugrah Harika Putra, 2021) pendapatan yang diperoleh dari hasil kinerja perusahaan dan menjadi perbandingan sesudah pajak dan pendapatan perusahaan.

2.2 Harga Saham

Menurut (Siagian et al., 2020:388) Perusahaan yang memiliki kinerja dalam meningkatkan harga saham juga berpotensi dalam hitungan saingan di pasar modal. Ketika para investor mempunyai transaksi saham 1 lot (100 Lembar) di perusahaan tersebut artinya perusahaan memiliki nilai riil

Pasar modal yang menjadi hal utama dalam setiap perkembangan pergerakan perusahaan yang selalu menjadi sorotan para investor, juga hubungan tiap perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dan harga saham yang tinggi juga maka perolehan

dalam membangun ekonomi juga semakin baik di masyarakat (Tony Irawan, 2020:306).

Pemaparan mengenai saham ialah :

1. Tanda Kepemilikan investasi dan surat berharga bagi investor dalam perusahaan tersebut
2. Bukti Valid yang tertera baik di dalam harga saham di perusahaan tersebut sesuai nama perusahaan yang terdaftar di pasar modal
3. Bahan sedia yang baik untuk diperjualbelikan

Investor yang membeli saham diperusaaan juga memiliki acuan atau data sebelum menanamkan modal diperusahaan tersebut, data yang di peroleh juga memiliki nilai penting sebelum memulai investasi (Christi & Munari, 2021:12). Berikut penjelasan terhadap tata dan cara yang ada di tiap harga saham yang biasanya fluktuatif :

1. pemahaman terhadap perusahaan mikro dan makro
2. Perusahaan yang akan menarik investor juga mengiatkan kinerjanya tidak hanya di pasar modal local, bahkan terus meluas hingga nasional bahkan berupaya masuk ke pasar modal internasional
3. Adanya pergantian Direktur, Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan sebagainya
Direktur, direksi dan dewan komisaris merupakan jejeran pemilik dari perusahaan yang masing-masing memiliki nilai/harga sahaam di perusahaan tersebut dan memiliki transaksi/bukti kepemilikan yang di cantumkan di dalam Akta

4. Perusahaan yang memiliki penurunan dalam pekerjaannya setiap waktunya

Dua jenis dalam pasar modal yang sering di kenal oleh ruang lingkup masyarakat ialah :

1. Menurut (Supriantikasari & Utami, 2019:53) *Common stock* (saham biasa) adalah selalu ada di setiap modal di perusahaan. Saham biasa ini seperti layaknya pemegang saham yang rendah juga terhadap pembagian deviden. Memiliki hak dalam perusahaan yang telah dilikuiditas.
2. Menurut (Supriantikasari & Utami, 2019) *Preferren stock* adalah hutang dan ekuitas memiliki hubungan yang khusus. Apabila terjadi likuidasi sebagai pemegang saham yang mengklaim aktiva terdapat urutan pemilik saham tersebut.

Seorang investor dari berbagai jenis kalangan mempunyai versi masing-masing dalam mempelajari pengetahuan di dalam saham sebelum memulai investasi, pengetahuan tentang saham tidak lepas dari mengurangi tingkat resiko dalam berinvestasi.

Pemahaman kinerja keuangan yang untuk harga saham itu sendiri juga membuat para investor gencar dalam prospek penilaian untuk berinvestasi. Dasar dari pengenalan harga saham di pasar modal sebagai berikut :

1. Pembelian saham oleh investor juga berkaitan dengan laporan keuangan kas perusahaan dan menjadi catatan investasi bagi investor untuk kedepan (Octaviani & Komalasarai, 2017:78)
2. Mendapatkan *capital gain*, Kinerja di pasar modal itu sendiri juga berupaya

meningkatkan bisnis untuk jual beli saham kepada para investor dan masyarakat (Utami & Darmawan, 2018:207)

3. Memiliki wewenang dalam menyuarakan pendapat sebagai pemilik Sebagian perusahaan.

Penilaian harga saham dari tiap perusahaan juga memiliki ikatan untuk para investor atau pemilik perusahaan, hal yang mendasari keterkaitan tersebut perusahaan juga memberikan tingkat perbedaan dalam suku bunga, inflasi dan hal tersebut juga berkaitan dengan sektor ekonomi dan politik (Utami & Darmawan, 2018:209).

Perusahaan yang biasanya mengikuti pasar modal itu sendiri memiliki kriteria masing-masing dalam menentukan harga saham, seperti yang tampak di para investor dan masyarakat bahwa perusahaan tersebut bergerak aktif dalam mengupayakan peningkatan laba. Akan tetapi perusahaan juga memantau pergerakan perekonomian dari para investor agar tidak melebihi harga saham yang telah ditentukan.

2.3 Return On Equity

Return On Equity merupakan keinginan dalam penggunaan modal dan peningkatan yang baik. Perusahaan yang memiliki harga saham stabil atau meningkat dalam rasio di harga saham itu sendiri. (Rahmadewi, 2018:2111).

Dampak atas keterangan Ekuitas (*Return On Equity*), juga merupakan hasil yang memperlihatkan penjelasan *return* juga para pemakai untuk mendapatkan hasil dari laba bersih. Hal ini juga, nilai dari penjumlahan laba bersih ini yang memperlihatkan hasil dari nilai yang terdapat dalam keseluruhan total ekuitas itu sendiri. Rasio ini

terlihat dengan rumus membagi laba bersih terhadap ekuitas. Ada nya peningkatan atas ekuitas atau jumlah yang semakin tinggi begitu juga total dari laba bersih yang menghasilkan nilai ekuitas itu sendiri dalam bentuk nominal. Begitu pula apabila ada nya penurunan atas ekuitas atau jumlah yang semakin rendah begitu juga dengan total dari labar itu sendiri akan semakin rendah pula nilai ekuitas dalam bentuk rupiah (Sutapa, 2018:13).

Analisispenelitian ini juga menjadi perbandingan dari *Return On Equity*. Hal yang mendasari para investor untuk memulai investasi atau penanaman modal diperusahaan membuat kiat sistem perhitungan. Perusahaan yang terdaftar BEI juga memiliki prospek yang baik hitungan harga saham.

Kepunyaan harga saham dari para investor di perusahaan nya menjadi cara *Return On Equity* dalam menghasilkan return harga saham laba semakin baik kinerja perusahaan semakin tinggi pulalaba yang dicapai.

$$ROE = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \quad \text{Rumus 2.1 Return On Equity}$$

2.3.1 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham dalam perusahaan

Dalam perusahaan menyertakan setiap penggunaan modal baik yang bersifat tertutup dan terbuka. Efisiensi dari *Return On Equity* ini pula menjadi salah satu jenis penghitungan apakah nilai saham dalam perusahaan itu baik atau tidaknya.

Penelitian ini pula menyertakan penjelasan apabilan nilai *Return On Equity*

semakin tinggi dalam sebuah nilai saham pada perusahaan, tentu menjadi salah satu ketertarikan para investor untuk memulai membeli saham di perusahaan tersebut dan nilai dari para investor terhadap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mempunyai prosedur yang baik pula memperlihatkan hasil nilai saham yang tinggi (Hartini & Rosadi, 2019:134).

Keuntungan dari kenaikan *Return On Equity* yang otomatis nilai saham pada perusahaan tersebut juga naik. Akan meningkatkan kinerja para pekerja dan mengelolanya agar menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham atau investor.

2.4 Current Ratio

Current Ratio adalah pengukuran dalam perusahaan yang menjadi pemenuhan karakteristik jangka pendek dan juga memiliki jatuh tempo dengan total aset lancar yang memenuhi ketersediaan. Perusahaan yang menjadi perbandingan dari hasil kewajiban lancar. Hasil hitungan dari hal tersebut adalah hal utama dari kewajiban lancar (Sutapa, 2018:12).

Current Ratio menjadi perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal menjadi hal utama dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya. Dalam rasio utang lancar ini perusahaan aktif perusahaan dalam kinerja bisnis di pasar modal tersebut. Di bawah harga yang menjadi utang lancar dan rasio lancar perusahaan juga memperlihatkan adanya peningkatan dalam rasio likuiditas, kelebihan aktiva lancar merupakan pengaruh yang kurang bagus dalam peningkatan struktur perusahaan dalam pasar modal atau harga saham itu sendiri (Galih Wisnu Wardana & Ali Fikri,

2019:208).

Kasus dalam mengukur kinerja perusahaan lewat rasio lancar ini juga menjadi acuan jatuh tempo saat keluarnya surat tagihan secara bersamaan. Artinya utang lancar termasuk hal wajib bagi perusahaan dan harus melunasi kewajiban dalam kurun waktu satu tahun. Berikut penghitungan mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat menjadi penentuan yaitu :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 2.2 Current Ratio}$$

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Dalam pengukuran dari *Current Ratio* ini juga terlihat dari nilai perusahaan, apabila rasio lancar nya rendah, sudah pasti perusahaan tersebut kurang modal untuk melunasi kewajibannya atau lebih tepatnya utang perusahaan. Akan tetapi jika terlihat hasil dari penghitungan atau nilai ukur rasio tinggi, belum menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau stabil. Pengaruh hal ini menjadi titik penilaian dari sebuah perusahaan, apabila nilaisaham jika *Current Ratio* dikatakan rendah maka harga saham mengalami pemerosotan atau penurunan sebaliknya jika *Current Ratio* dikatakan memiliki nilai tinggi maka perusahaan tersebut memiliki nilai saham yang lebih stabil atau menguntungkan dalam peningkatan (Galih Wisnu Wardana & Ali Fikri, 2019:208) .

Penurunan harga pasar dalam pengukuran *Current Ratio* yang rendah atau

dibawah nilai dari yang seharusnya juga menyebabkan penurunan harga saham itu sendiri. Akan tetapi peningkatan nilai saham dalam perusahaan belum tentu perusahaan itu memiliki stabilitas yang baik dalam nilai saham, tapi dengan metode ini bisa menjadi acuan dalam menilai harga saham memakai *Current Ratio*.

2.5 Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan ukuran dalam perbandingan laba, bunga dan pajak yang menjadi dasar dalam penjualan dari sektor pasar modal. *Net Profit Margin* yang menjadi poin utama dalam meningkatkan laba perusahaan itu sendiri dimana kinerja dari tiap perusahaan sangat berpengaruh dalam penghasilan laba perusahaan (Mariana, 2017:24).

Net Profit Margin juga menjadi gambaran bagi para investor dalam mengukur harga saham dalam dunia pasar modal itu sendiri. Penghasilan laba yang terus meningkat menjadi daya tarik beberapa investor dalam meningkatkan investas mereka. Tetapi banyak kondisi yang membuat perusahaan tersebut hingga mendapatkan pendapatan yang rendah seperti tahun sebelum nya, juga membuat para investor itu mencari perhitungan yang baik apabila terjadi tidak rugi terlalu banyak (Hayati et al., 2019:134).

Bakat dari perusahaan itu sendiri dimana menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang dilakukan industri tersebut. Untuk menggambarkan bagaimana perolehan laba diperusahaan tersebut, *Net Profit Margin* juga menjadi bagian salah satu perhitungan tolak ukur harga saham diperusahaan tersebut. *Net Profit Margin* memiliki

rumus seperti berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.3 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan (Hayati et al., 2019:138).

2.5.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham dalam Perusahaan

Keseluruhan dalam perusahaan tidak terlepas dari efisiensi operasional yang ada dalam perusahaan tersebut, proses ini juga menjadi daya tarik untuk mengikur harga saham dari perusahaan yang akan menjadi tempat untuk menanamkan modal atau sahamnya. Terlihat jelas semakin tinggi rasio dari *Net Profit Margin* ini maka nilai saham dari perusahaan tersebut semakin baik pula, dan akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut (Faleria et al., 2017:209).

Laba bersih dari tahun sebelumnya juga sangat disukai para investor untuk menjadikan penelitian atau gambaran sebelum dia menanamkan modal dalam perusahaan tersebut, para investor juga menginginkan setiap perusahaan memiliki susunan proses atau teknik khusus untuk meningkatkan harga saham itu sendiri, dan juga persaingan dari tiap perusahaan tidak terlepas dari banyaknya investor yang menanamkan modal dalam perusahaan tersebut.

Prestasi perusahaan dalam meningkatkan harga saham juga memiliki prestasi

yang baik di mata investor dan akan banyak investor yang baru terjun di dunia perusahaan untuk menanamkan modalnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Wusurwut et al., 2020:58) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Industri *Health Care* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. Menunjukkan hasil Secara simultan atau bersama-sama CR, DER, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. N. Sari et al., 2021:458) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Menunjukkan hasil *Earning Per Share*, *Return On Equity* tidak memberikan dampak dan signifikan secara parsial pada harga saham pada sektor pertambangan batu bara, *Net Profit Margin* sendiri menunjukkan hasil memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi, 2018:2106) dengan judul Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan Hasil terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham di perusahaan, sedangkan *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah Harika Putra, 2021:741) dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. Memiliki hasil bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh *negatif* dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* memiliki pengaruh *negatif* dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Winarto & Rochmah, 2018:1) dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Inflasi terhadap Harga Saham. Memiliki hasil bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan Inflasi secara parsial memiliki tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2019:133) Pengaruh *Net Profit Margin*, *Likuiditas* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Memiliki hasil penelitian yaitu *Net Profit Margin*, *Likuiditas* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Winarto & Rochmah, 2018:1) Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Memiliki hasil sebagai berikut *Return On Asset* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk.

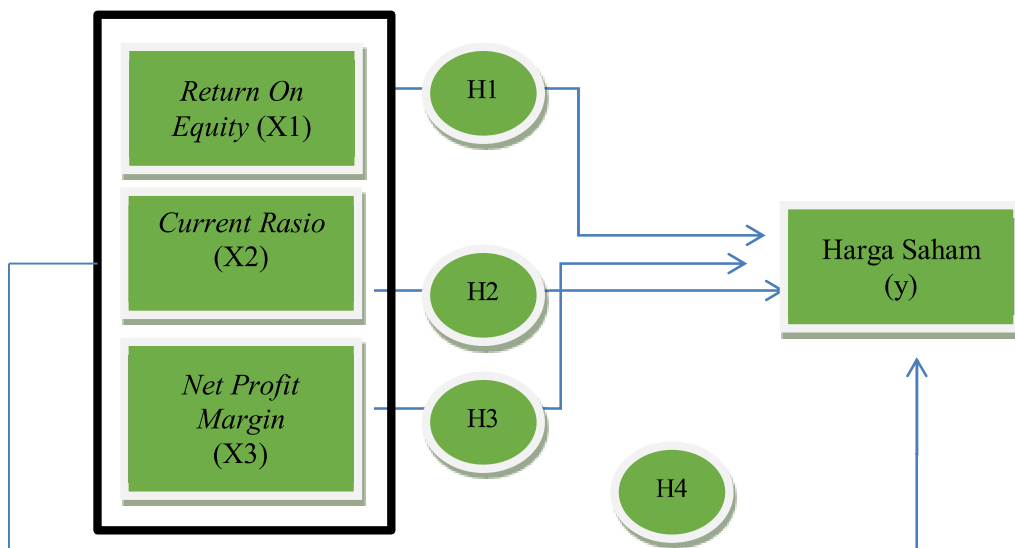
Penelitian yang dilakukan oleh (Siagian et al., 2020:387) Pengaruh EPS, ROE, PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Memiliki hasil yaitu *Earning Per Share* serta *Price Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, secara simultan *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* Berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salawudeen & Ibrahim, 2021:2) yang berjudul “*Determinants of Market Price of Common Stock of Listed Industrialied Firmn In Nigeria*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend payout ratio, growth, dan age berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham biasa. Juga, leverage dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap harga pasar saham biasa. Namun, profitabilitas memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap harga pasar saham biasa.

Penelitian yang dilakukan oleh (ADEOYE et al., 2021:1) yang berjudul “*Value Relevance of Earnings and Book Value : A Comparative Analysis Between Big4 and Non-Big4 Aduited Listed Firms In Nigeria*” Hasil Penelitian ini teknik regresi berganda dengan bantuan STATA, dan penelitian mengungkapkan bahwa EPS dan BVP memiliki nilai yang relevan pada kedua model. Namun, EPS dan BVP pada model pertama lebih relevan nilainya. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa informasi akuntansi perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big4 lebih relevan nilainya daripada yang diaudit oleh KAP Big4.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berikutnya dimana penjelasan dari sebelumnya terlihat adanya variabel yang teridentifikasi dalam mempengaruhi variabel independen *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian Variabel dependen dalam analisis ini juga mempengaruhi Harga Saham. Penjabaran dalam kerangka pemikiran ini menjadi gambaran untuk melanjutkan penelitian berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Penjelasan kerangka penelitian ini, menjadi salah satu perumusan hipotesis dari analisis untuk membentuk pengaruh uji dari rasio ini ialah *Current Ratio*, *Return Equity*, dan *Net Porfit Margin* terhadap harga saham sebagai berikut

H1: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham kepada perusahaan sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham kepada perusahaan sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham kepada perusahaan sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Health Care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.